

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Penyuluhan Kesehatan
“Kekerasan Pada Anak”
SMK Ma’arif Grogol

Disusun Oleh
Nurika Rahma, SST, MKeb



STIK BUDI KEMULIAAN
JL. BUDI KEMULIAAN NO.25 JAKARTA PUSAT
TAHUN 2023

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Judul Kegiatan : Kekerasan pada anak
2. Mitra Kegiatan : SMK Maa'rif Grogol
3. Ketua Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Nurika Rahma SST, M.Keb
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIDN/NIDK/NUP : 0312018501
 - d. Disiplin Ilmu : Kebidanan
 - e. Jabatan : Dosen
 - f. Institusi : STIK Budi Kemuliaan
 - g. Alamat : Jl.Budi Kemuliaan No.25, Jakarta Pusat
 - h. Telepon/email : 085262866399/ ummiarthaf@gmail.com
- i. Jumlah pengabdian masyarakat : 1
- j. Jumlah Biaya Kegiatan : 1.916.000
- k. Sumber Biaya : PkM Mitra STIK Budi Kemuliaan

Mengetahui,
Ketua LPPM STIK
Budi Kemuliaan

(Tiarlin Lavidia, SST MKeb)

Jakarta, 16 Mei 2023
Pelaksana PkM Mitra
STIK Budi Kemuliaan

(Nurika Rahma, SST, MKeb)

Menyetujui,
Ketua STIK Budi Kemuliaan

(dr. Irma Sapriani, SpA)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas rahmat serta karunia – Nya saya dapat menyelesaikan Laporan pengabdian kepada masyarakat berbasis mitra ini yaitu “penyuluhan tentang kekerasan pada anak “. Penulisan Laporan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu kinerja Tridharma Perguruan Tinggi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Kemuliaan. Saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. dr. Irma Sapriani, Sp.A selaku Ketua STIK Budi Kemuliaan
2. Kepala Sekolah dan Staff SMK Maarif Grogol
3. Staf tenaga kependidikan selalu support sistem
4. dan seluruh pihak yang telah membantu penyelenggaraan kegiatan ini

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga laporan pengabdian kepada masyarakat berbasis mitra ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Jakarta, 16 Mei 2023

Penulis

RINGKASAN

Kekerasan terhadap anak mencakup berbagai bentuk tindakan yang menyakitkan, baik secara fisik maupun emosional. Ini termasuk penyalahgunaan seksual, perbudakan, penelantaran, dan eksploitasi yang dapat mengakibatkan cedera atau kerugian nyata terhadap kesehatan, kelangsungan hidup, tumbuh kembang, atau martabat anak. Kekerasan ini sering kali terjadi dalam konteks hubungan yang melibatkan tanggung jawab, kepercayaan, atau kekuasaan. Kekerasan terhadap anak bisa terjadi kapan saja dan di mana saja, termasuk di rumah, tempat bermain, dan bahkan di sekolah. Sekolah seharusnya menjadi tempat di mana anak-anak menerima pendidikan moral, etika, dan akademik, serta menjadi rumah kedua bagi mereka. Namun, kenyataannya, di beberapa sekolah justru terjadi kasus kekerasan. Kekerasan ini bisa dilakukan oleh teman sebaya, senior, guru, atau bahkan penjaga kebersihan sekolah.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Menurut WHO, kekerasan terhadap anak adalah tindakan penganiayaan atau perlakuan salah yang meliputi penyiksaan fisik, emosional, seksual, pengabaian pengasuhan, dan eksploitasi untuk kepentingan komersial. Tindakan ini bisa membahayakan kesehatan, kelangsungan hidup, martabat, atau perkembangan anak. Kekerasan pada anak, atau Child Abuse, mencakup semua bentuk kekerasan yang dilakukan oleh orang yang seharusnya bertanggung jawab atau memiliki kuasa atas anak, seperti orang tua, keluarga dekat, atau guru. Kekerasan terhadap anak bisa terjadi di semua kelompok ras, ekonomi, dan budaya, tidak hanya di keluarga miskin atau lingkungan buruk. Bahkan keluarga yang terlihat harmonis pun bisa mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Data Departemen Kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku kekerasan terhadap anak adalah anggota keluarga atau orang yang dekat dengan keluarga.

a. Faktor penyebab kekerasan pada anak

Berdasarkan pengaduan yang diterima KOMNAS Perlindungan Anak, kekerasan terhadap anak bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kekerasan dalam rumah tangga sering kali menjadikan anak sebagai korban. Kedua, disfungsi keluarga, di mana peran orang tua tidak sesuai, juga menjadi pemicu. Ketiga, faktor ekonomi, seperti tekanan finansial, dapat menyebabkan kekerasan. Keempat, pandangan keliru tentang posisi anak dalam keluarga, yakni anggapan bahwa anak tidak memahami apa-apa, turut berkontribusi.

Selain itu, tayangan televisi dan media lainnya dapat memicu kekerasan pada anak.

Menurut Tempo (2006), 62% tayangan media dapat membentuk perilaku kekerasan. Sitohang (2004) menyebutkan bahwa kekerasan pada anak juga disebabkan oleh stres. Stres ini bisa berasal dari anak, seperti kondisi mental yang berbeda atau anak angkat; keluarga, seperti kemiskinan dan pengangguran; atau orang tua, seperti pengalaman masa kecil yang buruk dan gangguan jiwa. Unicef (1986) menambahkan bahwa ada dua faktor utama kekerasan pada anak, yaitu dari orang tua dan anak itu sendiri. Orang tua yang pernah menjadi korban kekerasan atau hidup dalam kondisi stres, seperti kemiskinan atau gangguan jiwa, berpotensi melakukan kekerasan. Selain itu, anak yang prematur, memiliki gangguan mental, cacat fisik, atau sangat rewel juga dapat menjadi sasaran kekerasan.

Dampak Selain berbagai bentuk penganiayaan yang telah disebutkan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi seberapa besar dampak penganiayaan terhadap anak.

1. usia anak memainkan peran penting. Semakin muda usia anak, semakin besar kemungkinan dampak yang fatal.
2. Kedua, siapa yang terlibat juga mempengaruhi. Jika penganiayaan dilakukan oleh orang tua, ayah atau ibu tiri, atau anggota keluarga, dampaknya biasanya lebih parah dibandingkan jika dilakukan oleh orang yang tidak dikenal.
3. Ketiga, tingkat keparahan penganiayaan berpengaruh besar. Semakin sering dan semakin buruk perlakuan yang diterima anak, semakin berat kondisi yang dialaminya.
4. Keempat, durasi penganiayaan juga penting. Semakin lama penganiayaan berlangsung, semakin besar kemungkinan trauma yang akan tertinggal pada anak.
5. Kelima, dukungan dari orang lain dapat mempengaruhi dampak penganiayaan. Jika anak mengungkapkan apa yang dialaminya dan mendapatkan dukungan serta kasih sayang dari keluarga atau orang lain, dampaknya bisa lebih ringan. Sebaliknya, jika anak tidak dipercaya atau malah disalahkan, dampaknya bisa menjadi lebih parah.

6. status sosial ekonomi juga berperan. Anak-anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah sering kali merasakan dampak negatif penganiayaan lebih besar dibandingkan anak-anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih baik.

1.2 Solusi Permasalahan

Perlindungan anak melibatkan berbagai kegiatan untuk memastikan anak dapat hidup, tumbuh, dan berkembang dengan baik. Tujuannya adalah agar anak bisa berpartisipasi secara penuh dan mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Perlindungan ini harus dilakukan dalam masyarakat melalui berbagai upaya pencegahan. Pencegahan berarti tindakan untuk mencegah terjadinya atau berkembangnya masalah. Tujuan dari pencegahan kekerasan terhadap anak meliputi:

1. Mencegah Terjadinya Kekerasan

Untuk mencegah kekerasan pada anak, kita perlu menyebarluaskan informasi tentang undang-undang perlindungan anak. Ini termasuk mengedukasi masyarakat tentang dampak kekerasan pada kesehatan dan perkembangan anak.

2. Mencegah Meluasnya Masalah Kekerasan

Kegiatan pencegahan harus fokus pada masalah sosial yang ada agar tidak meluas. Misalnya, kita dapat melarang kekerasan melalui undang-undang seperti UUPA dan menyebarluaskan informasi ini melalui media, baik cetak maupun elektronik. Bimbingan dan penyuluhan juga penting untuk mengedukasi masyarakat.

3. Mencegah Kekerasan Terulang Kembali

Untuk mencegah kekerasan yang mungkin kambuh, diperlukan pemantauan dan pembinaan berkelanjutan. Ini bisa dilakukan melalui kunjungan rumah, pelatihan, dan bimbingan rutin. Dengan cara ini, kita dapat membantu melindungi anak dari kekerasan dan memastikan mereka mendapatkan hak-hak mereka dengan aman dan adil. Solusi permasalahan dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan secara periodic kepada siswa-siswa yang membutuhkan.

1.3 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada murid SMK Maa'rif Grogol adalah memberikan informasi baik secara teoritis. contoh dan aplikatif dilakukan dengan cara penyuluhan. Penyuluhan bertujuan meningkatkan pengetahuan murid-murid di SMK Maa'rif Grogol dengan judul kekerasan terhadap anak dengan menggunakan media PowerPoint.

1.4 Luaran dan Target Capaian

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Peserta mengerti tentang kekerasan pada anak
2. Peserta mampu menjawab dengan tepat dan benar cara faktor kekerasan pada anak
3. Peserta mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dan benar cara pencegahan kekerasan pada anak

Adapun target capaian luaran lainnya adalah publikasi pada repositori perpustakaan STIK Budi Kemuliaan.

1.5 Anggaran

Penyuluhan kekerasan pada anak di SMK Ma'arif Grogol

No	Uraian	Volume		Harga	Jumlah
Bahan					
1	ATK	1	Paket	Rp 50,000	Rp 50,000
2	Bahan habis pakai	1	Paket	Rp 50,000	Rp 50,000
3	Kuota	1	Paket	Rp 50,000	Rp 50,000
4	Gimmick	1	Paket	Rp 170,000	Rp 170,000
Total (a)					Rp 320,000
Pelaksanaan					
1	Snack	78	Paket	Rp 17,000	Rp 1,326,000
2	Transportasi	1	Paket 1	Rp 170,000	Rp 170,000
Total (b)					Rp 1,496,000
Pelaporan dan Luaran					
1	Pelaporan	1	keg	Rp 100,000	Rp 100,000
					Rp -
Total (c)					Rp 100,000
Jumlah (a+b+c)					Rp 1,916,000

1.6 Jadwal

Kegiatan ini sudah dilakukan pada hari Rabu, 16 Mei 2023 pada pukul 08.30 – 09.30

1.7 Kesimpulan

Dengan uraian laporan kegiatan pengabdian masyarakat yang berbentuk penyuluhan tentang kekerasan pada anak di SMK Maa'rif Grogol, dapat di simpulkan :

1. Kegiatan pengabdian masyarakat tentang kesehatan reproduksi remaja dihadiri oleh 78 orang peserta
2. Melalui kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kekerasan pada anak
3. Melalui kegiatan ini peserta penyuluhan memiliki motivasi yang tinggi dalam menghindari kekerasan pada anak

1.8 Saran

1. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi para murid-murid SMK Maa'rif Grogol agar terhindari dari kekerasan pada anak, dengan begitu kegiatan ini di harap dapat berlanjut.
2. Diharapkan konsep kegiatan penyuluhan seperti ini dirancang dengan lebih menarik, berkala dan profesional, sehingga pemantauan terhadap stunting dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

<https://media.neliti.com/media/publications/499719-none-90cfa360.pdf>

<https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/satya-dharma/article/download/886/546/>

Lampiran 1: Rencana Anggaran Biaya

Lampiran 2: Jadwal pelaksanaan pengabmas

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Ket
1	Pembuatan proposal	Maret – April 2023	
2	Pembagian kerja tim	Mei 2023	
3	Presentasi proposal	Mei 2023	
4	Pelaksanaan PkM	16 Mei 2023	
5	Penyusunan laporan	18 Mei 2023	
6	Desiminasihasil pengabmas	Ahir Mei 2023	

Lampiran 3: Tim Pelaksana PkM

No	Nama Tim	Kedudukan	Uraian Tugas	Ket
1	Nurika Rahma SST, M.Keb	Ketua pengabmas	Membuat proposal, persiapan kegiatan (penyusunan materi, ijin tempat), pelaksanaan penyuluhan, pembuatan laporan.	
2	Valensia Aylen Erika Agusthania Resa Salsabilah	Anggota	Bersama-sama ketua Membuat proposal, persiapan kegiatan (penyusunan materi, ijin tempat), pelaksanaan penyuluhan, pembuatan laporan.	

Lampiran 4 : Satuan Acara Penyuluhan

Masalah : Kurangnya pengetahuan tentang Kekerasan pada anak
Pokok Bahasan : Penyuluhan kekerasan pada anak
Sub Pokok Bahasan : Kekerasan pada anak
Hari / tanggal : Selasa, 16 Mei 2023
Waktu : 08.30 – 09.30 WIB
Tempat : SMK Maa'rif Grogol
Sasaran : Murid-murid SMK Maa'rif Grogol

A. Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)

Setelah di berikan penyuluhan para murid-murid SMK Maa'rif Grogol mengetahui tentang kekerasan pada anak

B. Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

Setelah di lakukan penyuluhan selama 30 menit, peserta dapat :
1. Mengetahui pengertian kekerasan pada anak

2. Dampak dari kekerasan pada anak
3. Mengetahui cara pencegahan kekerasan pada anak

C. Materi Penyuluhan

1. Pengertian kekerasan pada anak
2. Dampak kekerasan pada anak
3. Cara pencegahan kekerasan pada anak

D. Metode

Penyuluhan dengan sesi tanya jawab.

E. Media

Power Poin.

F. Pelaksanaan

Kegiatan	Keterangan
Pembukaan a. Salam pembuka b. Perkenalan diri c. Mengenalkan tentang profesi Bidan d. Menjelaskan pokok bahasan dan tujuan konseling e. Menjelaskan jalannya penyuluhan	1 Menit
Inti (Penyampaian Materi) a. Penjelasan terkait kekerasan pada anak b. Dampak kekerasan pada anak c. Pencegahan kekerasan pada anak	15 menit
Evaluasi/Feedback a. Memberi kesempatan pada audience untuk bertanya bila ada hal yang belum jelas dan belum di mengerti b. Memberikan jawaban pada audience yang bertanya c. Mengevaluasi hasil kegiatan	10 menit
Penutup a. Memberi salam, dan meminta maaf bila ada kesalahan b. Mengucapkan terimakasih atas perhatian dan ,mengucapkan salam penutup memperhatikan dan menjawab pertanyaan c. Dokumentasi	1 menit

G. Evaluasi

Pertanyaan dalam google form :

1. Apakah yang dimaksud dengan kekerasan pada anak?
2. Apa dampa dari kekerasan pada anak?
3. Bagaimana cara pencegahan kekerasan pada anak?

H. Materi Penyuluhan

1. Pengertian kekerasan pada anak

Kekerasan terhadap anak adalah semua bentuk tindakan menyakitkan secara fisik atau emosional, penyalahgunaan seksual, trafiking, penelantaran, eksploitasi yang mengakibatkan cedera/kerugian nyata ataupun potensial terhadap kesehatan anak, kelangsungan hidup anak, tumbuh kembang anak atau martabat anak, yang dilakukan dalam konteks hubungan tanggung jawab, kepercayaan atau kekuasaan.

2. Dampak dari kekerasan pada anak

Dampak Selain berbagai bentuk penganiayaan yang telah disebutkan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi seberapa besar dampak penganiayaan terhadap anak.

1. usia anak memainkan peran penting. Semakin muda usia anak, semakin besar kemungkinan dampak yang fatal.
2. Kedua, siapa yang terlibat juga mempengaruhi. Jika penganiayaan dilakukan oleh orang tua, ayah atau ibu tiri, atau anggota keluarga, dampaknya biasanya lebih parah dibandingkan jika dilakukan oleh orang yang tidak dikenal.
3. Ketiga, tingkat keparahan penganiayaan berpengaruh besar. Semakin sering dan semakin buruk perlakuan yang diterima anak, semakin berat kondisi yang dialaminya.
4. Keempat, durasi penganiayaan juga penting. Semakin lama penganiayaan berlangsung, semakin besar kemungkinan trauma yang akan tertinggal pada anak.
5. Kelima, dukungan dari orang lain dapat mempengaruhi dampak penganiayaan. Jika anak mengungkapkan apa yang dialaminya dan mendapatkan dukungan serta kasih sayang dari keluarga atau orang lain, dampaknya bisa lebih ringan. Sebaliknya, jika anak tidak dipercaya atau malah disalahkan, dampaknya bisa menjadi lebih parah.
6. status sosial ekonomi juga berperan. Anak-anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah sering kali merasakan dampak negatif penganiayaan lebih besar dibandingkan anak-anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih baik.

3. Cara pencegahan kekerasan pada anak

Cara mencegah kekerasan pada anak

1. berikan anak pengetahuan mengenai cara melindungi diri.
2. Bangun komunikasi yang baik dengan anak

3. Maksimalkan peran sekolah
4. Membekali anak dengan ilmu bela diri
5. Segera laporkan kepada pihak berwajib
6. Memperkenalkan bagian tubuh yang bersifat pribadi sejak dini

Dokumentasi

